

Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Sonya Kristiani Maria

Universitas Nusa Nipa, Maumere
Email: kristianisonya28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan kartu kata sebagai media pada siswa kelas II SD Katolik Nitakloang. Jenis penelitian ini merupakan PTK. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas II SD Katolik Nitakloang yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes kemampuan membaca, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SD Katolik Nitakloang dapat meningkat dengan rata-nilai siklus I pertemuan I mencapai 68,75 dan siklus I pertemuan II rata-rata nilai mencapai 79,75. Dari siklus II pertemuan I rata-rata nilai mencapai 85,25 dan siklus II pertemuan II rata-rata nilai mencapai 93,25. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar 73,75%. Melihat kekurangan pada siklus I maka dilakukan perbaikan proses pembelajaran, pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 96,88%. Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas II SD Katolik Nitakloang dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media kartu kata dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi memba calancar.

Kata kunci: Media Kartu Kata, Kemampuan Membaca, Siswa Sekolah Dasar

The Use of Word Card Media to Improve Reading Ability in Grade 2 Students in Primary Schools

Sonya Kristiani Maria

Universitas Nusa Nipa, Maumere
Email: kristianisonya28@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to read with word cards as a medium for Grade II students of the Catholic Elementary School of Nitakloang. This type of research is PTK. The subjects in this study were 16 class students at the Catholic Nittakloang Primary School. Data collection techniques using observation, reading ability tests, learning outcomes tests and documentation. The data analysis technique used is a qualitative analysis technique and analyzed quantitatively. The results of this study indicate that the second grade students of the Nitakloang Catholic Elementary School can increase with the average value of the first cycle of the first meeting reaching 68.75 and the second cycle of the second meeting reaching an average value of 79.75. From the second cycle of the first meeting the average value reached 85.25 and the second cycle of the second meeting the average value reached 93.25. In the first cycle the percentage of mastery learning 73.75%. Seeing the lack of the first cycle, the learning process was improved, in the second cycle the percentage of completeness increased to 96.88%. Judging from the results of this study it can be concluded that the word card media can increase reading interest in second grade students of the Catholic Nitakloang Catholic Primary School and student learning outcomes have increased after using the word card media in Indonesian language learning material.

Keywords: Word Card Media, Reading Ability, Primary School Students

PENDAHULUAN

Ilmu yang paling penting pada tahap awal pendidikan formal ada tiga yaitu: membaca, menulis dan berhitung. Keberhasilan dari pembelajaran tersebut sangatlah ditentukan oleh guru, sebab guru yang baik adalah guru yang mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam memahami teori dan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran maupun dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Menurut pendapat Tarigan dalam Nafi'ah (2018), membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Membaca adalah suatu proses yang berfungsi untuk memberikan ingatan kepada siswa sebagai bekal hidup ke depannya.

Secara garis besar, pada lingkungan pendidikan formal, kemampuan membaca diajarkan melalui dua tahap, yaitu mengajarkan kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca tingkat lanjut. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas.

Idealnya anak yang duduk di bangku kelas II sudah dapat membaca kata-kata dengan menggunakan bahasa yang baik namun kenyataannya, masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh beberapa factor yaitu rendahnya minat membaca siswa. Minat membaca cenderung mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki minat membaca tentunya akan berlatih atau mengulang pelajaran setelah mempelajarinya. Motivasi belajar siswa juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang termotivasi cenderung menyukai pelajaran yang dipelajarinya sehingga ia akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Keluarga juga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan siswa dalam membaca. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Cara orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajarnya. Orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar anak selama di sekolah, seperti mengatur jam belajar anak, memenuhi kebutuhan belajar anak, melengkapi alat-alat belajar anak, dan berusaha mengetahui kesulitan anak dalam

proses belajar tentunya akan lebih giat dan tekun untuk mengerjakan tugas-tugas selama di rumah.

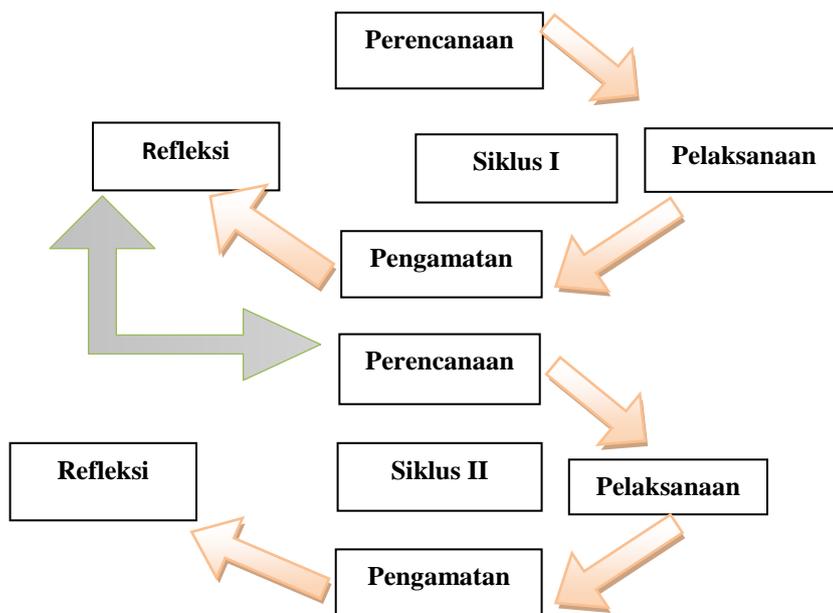
Faktor sekolah juga sangat berperan terhadap kemampuan membaca siswa. Beberapa faktor yang dimaksud meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, sumber belajar yang tersedia dan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen penting terhadap kemampuan membaca siswa. Selama di sekolah, tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi siswa selama proses belajar berlangsung. Oleh karenanya sudah merupakan tanggung jawab guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca. Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya guru diharapkan mampu memilih media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Katolik Nitakloang diperoleh informasi, bahwa kemampuan membaca siswa di kelas II masih rendah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Katolik Nita kloang ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan karena: 1) kurang tersedianya media pembelajaran yang digunakan siswa. 2) rendahnya minat siswa dalam belajar membaca mengingat siswa kelas II masih lebih mementingkan bermain dari pada belajar. 3) belum optimalnya pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan membaca yang dilakukan guru pada siswa kelas II sebab siswa masih sering bermain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. 4) bentuk pembelajaran membaca yang dilakukan guru pada siswa kelas II jarang menggunakan media sehingga kurang memotivasi belajar membaca. Selanjutnya peneliti melihat bahwa masih rendahnya kemampuan membaca dilihat dari hasil tes membaca dari 16 siswa, 11 di antaranya belum bias membaca dengan baik, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 15 menit awal pembelajaran hingga pada kegiatan inti, siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak diserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK merupakan suatu tindakan (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Igak dan Kuswaya 2014:1-4). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Model penelitian mengacu pada siklus-siklus tindakan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Arikunto (2017:194), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara singkat akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PenelitianTindakan Kelas Arikunto (2017:42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Pada pertemuan ini peneliti telah menyimpulkan data untuk dianalisis. Data yang dianalisis oleh peneliti dari masing-masing siklus yakni data observasi dan tes

hasil belajar. Untuk data observasi, data yang diperoleh adalah data aktivitas guru dan data aktivitas siswa secara klasikal.

Analisis Data Observasi Guru

Data ini diperoleh dari guru wali kelas dalam melakukan observasi terhadap peneliti sebagai guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun uraian data observasi guru dalam siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan wali kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas

Konversi Nilai	Tindakan			
	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Skor maksimal	84	84	84	84
Jumlah skor yang diperoleh	66	67	77	81
Persentase nilai rata-rata	78,57%	79,76%	91,66%	96,42%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas peneliti sebagai guru di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dalam kategori baik yaitu 79,17%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 94,04%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat.

Analisis Data Observasi Siswa

Data ini diperoleh dari aktivitas siswa secara umum selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Adapun uraian data observasi siswa dalam siklus I dan Siklus II yang telah dianalisis sebagai berikut

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas

Konversi Nilai	Tindakan			
	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Skormaksimal	40	40	40	40
Jumlah skor yang diperoleh	28	34	35	38
Persentase nilai rata-rata	70%	85%	87,5%	95%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Data pada tabel di atas dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media kartu kata yang hasil dari aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik dan dirata-ratakan 77,5%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 91,25%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas meningkat.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data ini diperoleh dari aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan penilaian tes hasil belajar siswa dan kemampuan membaca siswa. Adapun uraian tes hasil belajar siswa dan kemampuan membaca siswa dalam siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti adalah guru mengamati 4 aspek kemampuan yaitu aspek membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat, aspek membuat kalimat dengan kosa kata tumbuhan berdasarkan gambar yang diamati, aspek membaca dengan memperhatikan jeda (untuk berhenti menarik nafas) dan aspek membaca dengan

memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai konteksnya dengan memberikan skor pada setiap siswa. Skor yang diperoleh pada setiap siswa tersebut kemudian dikonversi dari masing-masing aspek.

KESIMPULAN

Penggunaan media kartu kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca lancar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Katolik Nitakloang. Hal ini dapat dilihat pada penilaian kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 68,75 dengan kategori baik dan siklus I pertemuan II mencapai rata-rata 79,68 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I kemampuan membaca siswa mencapai rata-rata 90,62 dengan kategori sangat baik dan siklus II pertemuan II mencapai rata-rata 93,75 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar mengalami perubahan kearah yang lebih baik setelah menggunakan media kartu kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca lancar di SD Katolik Nitakloang.

REFERENSI

- Ansawir, 2016. Fungsi Media Pembelajaran. Jakarta Selatan: Ciputat Pres.
- Arikunto. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT BumiAksara.
- Basuki. 2015. Jenis Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dayanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Indah Megasari, Hj Syamsiati, dan Tahmid Sabri. 2014. Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Tersedia:<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpd/article/download/12682/11492>[31 Januari 2019].
- Istanto Budi. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri I Pandeyan Jatinom Klaten. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/13676/1/skripsi%20ptk.pdf>[5 Januari 2019].
- Nafi'ah. 2018. Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim,M.Ed. 2018. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rumidjan, Sumanto, A Badawi. 2016. Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. Tersedia: <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/1331/697>[5 Februari 2019].

Sudjana, 2014. Fungsi Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru.

Wardani dan Wihardi Kuswaya. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Widodo. 2017. Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.